

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Menurut Machali (2022) menyatakan, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi hubungan yang ada di antar variabel yaitu variabel independen diantaranya pengungkapan CSR aspek ekonomi, pengungkapan CSR aspek lingkungan, pengungkapan CSR aspek sosial, kebijakan dividen, dan komisaris independen, serta dependen yaitu harga saham. Data kuantitatif ini bersumber dari data numerikal atau data berupa angka melalui data yang ada pada Laporan Keuangan perusahaan, yang kemudian dapat diolah menjadi metode statistika (Yovana & Kadir, 2020).

3.2. Objek Penelitian

Perusahaan pertambangan menjadi fokus perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini. Hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2022 yang digunakan. Hal ini didukung atas permasalahan utama yang sedang terjadi di Indonesia yaitu mengenai polusi udara di ruang lingkup Indonesia yang buruk, sehingga peneliti menggunakan perusahaan pertambangan yang dianggap masyarakat menjadi sumber utama dari penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Wijayanti *et al.*, (2021) merupakan gabungan dari keseluruhan elemen yaitu peristiwa atau objek yang didalamnya memiliki karakteristik yang sama. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan di dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018 – 2022.

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Awaliyah & Jamal (2021), metode *purposive sampling* merupakan metode yang memiliki suatu ketentuan atau pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 3.1. *Kriteria Perusahaan*

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI di tahun 2022	82
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2018-2022	(16)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya rutin sejak tahun 2018 - 2022	(14)
Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan secara rutin sejak tahun 2018 - 2022	(42)
Jumlah Data: 10 perusahaan x 5 tahun	50

Sumber: *Data Olah (2023)*

Berdasarkan proses eliminasi atas dasar kriteria diatas, diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang akan dilakukan pengujian untuk penelitian ini. Perusahaan yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 3. 2. *Hasil Kriteria Perusahaan*

No	Kode	Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	BUMI	Bumi Resources Tbk.
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	INDY	Indika Energy Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	PTRO	Petrosea Tbk.

Sumber: *Data Olah (2023)*

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Sulistiana (2017) merupakan teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh melalui penelusuran internet, seperti pada penelitian ini yang menggunakan situs web resmi milik

perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dalam memperoleh informasi mengenai Laporan Tahunan pada perusahaan di sektor pertambangan tahun 2018 - 2022.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian didalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

3.5.1. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas (X) atau variabel stimulus/prediktor/*antecedent*/eksogen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau penyebab terjadinya perubahan yang dapat menimbulkan variabel terikat atau dependen (Y) (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada penelitian ini, variabel independen yang dimaksud yaitu pengungkapan CSR aspek ekonomi, pengungkapan CSR aspek lingkungan, pengungkapan CSR aspek sosial, kebijakan dividen, dan proporsi komisaris independen.

3.5.1.1. Pengungkapan CSR Aspek Ekonomi

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Purnawan, 2017), (Prasetyo & Nani, 2021), dan (Saifudin & Nurhadi, 2022), indikator pengungkapan CSR aspek ekonomi menggunakan standar GRI 4 dengan rumus dan jumlah kriteria sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

x_{ij} : Jika *item* i diungkapkan nilai-nya = 1, jika *item* i tidak diungkapkan nilai-nya = 0

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j = 9

3.5.1.2. Pengungkapan CSR Aspek Lingkungan

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Purnawan, 2017), (Prasetyo & Nani, 2021), dan (Saifudin & Nurhadi, 2022), indikator pengungkapan CSR aspek lingkungan menggunakan standar GRI 4 dengan rumus dan jumlah kriteria sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

X_{ij} : Jika *item* i diungkapkan nilai-nya = 1, jika *item* i tidak diungkapkan nilai-nya = 0

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j = 34

3.5.1.3. Pengungkapan CSR Aspek Sosial

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi & Purnawan, 2017), (Prasetyo & Nani, 2021), dan (Saifudin & Nurhadi, 2022), indikator pengungkapan CSR aspek sosial menggunakan standar GRI 4 dengan rumus dan jumlah kriteria sebagai berikut:

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* perusahaan j

X_{ij} : Jika *item* i diungkapkan nilai-nya = 1, jika *item* i tidak diungkapkan nilai-nya = 0

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j = 48

3.5.1.4. Kebijakan Dividen

Dalam mengukur kebijakan dividen, pada penelitian ini menggunakan rasio persentase DPR (*Divident Payout Ratio*), yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share* (EPS) kedalam persentase. Pengukuran pada rasio ini searah dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Fitri & Purnamasari, 2018), (Warisman & Amwila, 2022), dan (Levina & Dermawan, 2019).

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Keterangan:

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividend Per Share* atau dividen per lembar saham

EPS : *Earning Per Share* atau laba per lembar saham

3.5.1.5. Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen pada penelitian ini menggunakan rasio persentase, yaitu dengan membandingkan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris didalam perusahaan (Nurulrahmatiah *et al.*, 2020), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syafaatul, 2014), dan (Safira & Dillak, 2021).

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Komisaris Independen

3.5.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat/output/kriteria/konsekuensi/endogen (Y) merupakan hasil variabel yang terpengaruh oleh variabel independen (X) (Riyanto & Hatmawan, 2020). Pada penelitian ini, variabel dependen yang dimaksud yaitu harga saham.

3.5.2.1. Harga Saham

Harga saham dipengaruhi pada nilai pasar yang ditentukan oleh para pelaku pasar seperti masyarakat, pemegang saham, dan lainnya terhadap tingkat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Nilai harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa

perusahaan berhasil dalam meningkatkan keuntungan sehingga dapat menaikkan citra positif perusahaan yang mempermudah perusahaan dalam mendapatkan dana dari pihak luar (Narayanti & Gayatri, 2020). Perhitungan harga saham yang digunakan pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural (L_n) dari harga saham penutupan perusahaan pada akhir bulan Maret sesuai dengan periode waktu pelaporan tahunan perusahaan secara umum. Berikut ini merupakan rumus dari harga saham.

$$L_n = \text{Closing Price}$$

Keterangan:

Closing Price : Tutup Buku

L_n : Logaritma Natural

3.6. Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Wijayanti *et al.*, (2021) menjelaskan bagaimana sebuah variabel dapat digunakan untuk mengetahui nilainya saat penelitian dilakukan. Operasional Variabel yang digunakan didalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kebijakan Dividen, dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Harga Saham” dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek ekonomi sebagai variabel independen (X1)
2. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek lingkungan sebagai variabel independen (X2)
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* aspek sosial sebagai variabel independen (X3)
4. Kebijakan Dividen sebagai variabel independen (X4)
5. Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel independen (X5)
6. Harga Saham sebagai variabel dependen (Y)

Operasional variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Variabel Independen			
Pengungkapan CSR Ekonomi (X1)	Standar GRI pada indikator ekonomi menjelaskan bagaimana arus kas perusahaan berkaitan dengan para <i>stakeholder</i> (Prasetyo & Nani, 2021)	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ nj = Jumlah <i>item</i> indikator ekonomi = 9	Rasio
Pengungkapan CSR Lingkungan (X2)	Standar GRI pada indikator lingkungan menitik fokuskan pada dampak yang diakibatkan perusahaan terhadap lingkungan, seperti air, tanah, dan udara (Prasetyo & Nani, 2021)	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ Jumlah <i>item</i> untuk indikator lingkungan = 34	Rasio
Pengungkapan CSR Sosial (X3)	Standar GRI pada indikator sosial menjelaskan sistem yang dimiliki perusahaan terhadap lingkungan sosial mengenai kegiatan operasional perusahaan, seperti yang berhubungan dengan hak asasi manusia, ketenagakerjaan, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk (Saifudin & Nurhadi, 2022)	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ Jumlah <i>item</i> indikator sosial = 48	Rasio
Kebijakan Dividen (X4)	<i>Dividend payout ratio</i> digunakan sebagai penentuan mengenai berapa besarnya proposi laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada <i>shareholder</i> dan berapa besar yang disimpan di perusahaan. Semakin besar proporsi dividen yang diberikan, maka akan semakin pula hasil dari DPR, dan sebaliknya (Fitri & Purnamasari, 2018).	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Lembar Sahar.}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio
Komisaris Independen (X5)	Berdasarkan pencatatan Nomor IA tentang		Rasio

Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa, jumlah anggota dari komisaris independend minimal sebesar 30% dari keseluruhan komisaris di perusahaan.	$KI = \frac{\text{Jumlah KI}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$
--	---

Variabel Dependen			
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan indikator dalam pencapaian perusahaan karena mampu menghasilkan keuntungan dan kepuasan para pemegang saham (Silviana <i>et al.</i> , 2020).	$L_n = \text{Closing Price}$	Rasio

Sumber: Data Olah (2023)

3.7. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diklasifikasi oleh peneliti sebelumnya, maka dalam melakukan pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan *software Eviews* versi 12. Karena penelitian ini termasuk kedalam data panel yang dimana merupakan bentuk kombinasi antara *time series* (runtutan waktu) dengan data *cross section* (data silang). Data panel yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis *balance panel* yang dimana penelitian yang dilakukan menggunakan data pada runtutan waktu yang sama. Data *time series* pada penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2018-2022. Sedangkan pada data *cross section* yang digunakan yaitu sumber utama dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan klasifikasi kriteria yang sudah dilakukan, penelitian ini menggunakan sumber data dari 10 (sepuluh) perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2018 – 2022, yaitu selama 5 (lima) tahun. Dengan ini, jumlah data yang digunakan pada penelitian berjumlah sebanyak 50 (lima puluh) data. Tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

3.7.1. Estimasi Model Regresi

Menurut Pratama & Susetyo (2020) menyatakan, pada uji estimasi model regresi terdapat 3 (tiga) model pendekatan yang digunakan yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM), adalah suatu pendekatan model yang mampu mengintegrasikan antara data *time series* dengan *cross section*.
2. *Fixed Effect Model* (FEM), merupakan model pendekatan yang didalam proses estimasinya dapat menghasilkan variasi efek antar perusahaan. Meskipun pada model ini efeknya memberikan intersep yang bervariasi antar perusahaan, namun tidak berpengaruh antar waktu.
3. *Random Effect Model* (REM), merupakan model pendekatan yang dapat mengestimasi adanya kemungkinan variabel mengganggu yang berhubungan, baik antar waktu ataupun antar perusahaan.

3.7.2. Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan 3 (tiga) model pendekatan yang sudah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat memilih salah satu dari ketiga model pendekatan tersebut sesuai dengan arah dari penelitian yang dituju. Menurut penelitian Pratama & Susetyo (2020), terdapat 3 (tiga) estimasi model regresi dalam menguji regresi data panel yaitu:

3.7.2.1. Uji Chow

Model uji chow, merupakan model uji yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan digunakan. Dasar dalam penentuan model penentapan Uji *Chow* yaitu:

- a. Apabila *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 0,05 \rightarrow$ uji regresi data panel menggunakan CEM dan dapat langsung melakukan pengujian selanjutnya yaitu Uji Asumsi Klasik.
- b. Apabila *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 0,05 \rightarrow$ uji regresi data panel menggunakan FEM, sehingga peneliti harus

melakukan langkah pengujian selanjutnya yaitu Uji *Hausman* untuk menentukan apakah akan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang digunakan pada pengujian di Uji Asumsi Klasik nantinya.

3.7.2.2. Uji Hausman

Model uji hausman, merupakan model uji yang dilakukan untuk memilih model pendekatan antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dasar dalam penentuan model penentapan Uji *Hausman* yaitu:

- a. Apabila *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 0,05 \rightarrow$ uji regresi data panel yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 0,05 \rightarrow$ uji regresi data panel yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

3.7.2.3. Uji Lagrange Multiplier

Model uji lagrange multiplier, merupakan model uji yang digunakan untuk membandingkan apakah model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik. Dasar penentuan model penentapan Uji *Lagrange Multiplier* yaitu:

- a. Apabila *probability F* dan *Breusch-Pagan* $> \alpha = 0,05 \rightarrow$ uji regresi data panel yang digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila *probability F* dan *Breusch-Pagan* $< \alpha = 0,05 \rightarrow$ uji regresi data panel yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM).

3.7.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode dengan cara menganalisis atau menggambarkan mengenai frekuensi variabel didalam penelitian. Gambaran yang dimaksud terkait nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi antar variabel (Sahir, 2022).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya uji hipotesis, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa persamaan dari suatu regresi memiliki hasil yang selaras, mengetahui seberapa dekat suatu nilai dengan estimasi, dan tidak bias (Sahir, 2022). Uji asumsi klasik memiliki 4 (empat) model pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, menurut Gujarati & Porter (2009), menyatakan bahwa setiap hasil dari uji pemilihan model regresi 3 (tiga) yaitu CEM, FEM ataupun REM memiliki model pengujian yang berbeda.

Apabila estimasi dari regresi data panel yang terpilih yaitu model regresi *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka metode estimasi yang digunakan yaitu *Generalised Least Squared* (GLS). Metode GLS pada model regresi CEM menjelaskan bahwa didalam pengujian asumsi klasik peneliti hanya memerlukan pengujian heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan pada model regresi REM, menjelaskan bahwa pengujian asumsi klasik penelitian hanya memerlukan pengujian normalitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan apabila estimasi regresi data panel yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka metode estimasi yang digunakan yaitu *Ordinary Least Squared* (OLS). Melalui metode OLS pada model regresi FEM menjelaskan bahwa didalam pengujian asumsi klasik peneliti hanya memerlukan pengujian heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk menguji apakah data telah berdistribusi secara normal atau tidak normal (Sahir, 2022). Data yang ada pada penelitian ini menggunakan model *Jarque-Bera*, dengan dasar keputusan yaitu penelitian dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas menunjukkan

nilai $>0,05$. Begitupun sebaliknya, data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitas menunjukkan $<0,05$.

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi tinggi antara variabel independen (Sahir, 2022). Pada penelitian ini, dasar keputusan yang digunakan sebesar 0,9. Apabila nilai multikolinearitas menunjukkan $>0,9$, maka dapat diinterpretasikan bahwa data memiliki masalah multikolinearitas. Begitupun sebaliknya, data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai menunjukkan $<0,9$.

3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang ditujukan untuk memeriksa apa varian residual (sisa) dari model regresi atau analisis lainnya konstan di seluruh rentang nilai. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian residual tidak seimbang antara satu penelitian dengan penelitian lainnya (Sahir, 2022). Dasar keputusan jika penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $>0,05$. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan menunjukkan $<0,05$, maka penelitian tersebut dinyatakan mengalami masalah heteroskedastisitas.

3.7.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan linier antara nilai dalam suatu runtunan waktu. Autokorelasi mengacu pada korelasi diantara nilai-nilai yang sama dalam deret waktu pada waktu yang berbeda.

Metode yang secara umum digunakan dalam menguji autokorelasi yaitu Uji Durbin Watson (DW). Uji DW dilakukan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi positif atau negative dalam residu model regresi atau deret waktu lainnya. Dasar dalam pengambilan keputusan Durbin Watson (DW) apabila nilai DW berada diantara dL dan $4 - dU$. Nilai dari dL dan dU dapat diperoleh

melalui tabel DW dengan menyesuaikan antara jumlah variabel independen dengan data penelitian. Model yang dimaksud yaitu:

$$dU < DW < 4-dU$$

Apabila model tersebut terpenuhi, maka penelitian dapat diinterpretasikan telah terbebas dari masalah autokorelasi. Dan sebaliknya, apabila penelitian tidak menunjukkan sesuai dengan model diatas, maka penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada autokorelasi didalam penelitian.

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam memberikan gambaran hubungan keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2022). Formulasi yang digunakan melalui *software Eviews 12* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CSRE + \beta_2 CSRL + \beta_3 CSRS + \beta_4 KB + \beta_5 KI + e$$

Keterangan:

- Y : Harga saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- CSRE : Pengungkapan CSR aspek ekonomi
- CSRL : Pengungkapan CSR aspek lingkungan
- CSRS : Pengungkapan CSR aspek sosial
- KB : Kebijakan dividen
- KI : Komisaris independen
- e : *Error*

3.7.5.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Dasar dalam penentuan nilai besar atau

kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil perhitungan dari nilai koefisiensi *R-squared* mendekati angka 1 (satu) dapat diinterpretasikan baik. Sebaliknya, jika nilai koefisiensi *R-squared* menunjukkan semakin mendekati angka 0, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas, sehingga membutuhkan variabel lainnya untuk mendukung hasil yang baik.

3.7.5.3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian signifikansi parsial yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Arianti, 2021). Berikut ini merupakan dasar dalam penentuan nilai dari uji-t diantaranya:

- a. H_a diperbolehkan jika $\text{sig. (nilai probabilitasnya)} < 0,05$, yang menjelaskan bahwa hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a diperbolehkan jika $\text{sig. (nilai probabilitasnya)} > 0,05$ menjelaskan bahwa hipotesis tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.4. Uji Signifkasi Simultan (Uji F)

Menurut Rahayu *et al.*, (2021) pengujian signifikasi simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar dalam penentuan nilai dari uji F diantaranya:

- a. Apabila nilai $\text{Prob (F-Statistic)} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai $Prob (F\text{-Statistic}) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

